

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zaman sekarang tentunya tidak terlepas dari aktivitas transaksi. Dimana dalam hal ini menjadi salah satu unsur dalam memenuhi aspek kebutuhan pokok sehari-hari. Bukan hanya kebutuhan pokok yang memerlukan akan aktivitas transaksi akan tetapi segala aktivitas usaha ataupun aktivitas yang lainnya juga tidak terlepas akan aktivitas transaksi. Segala aktivitas tersebut yang membutuhkan terhadap transaksi tentunya memiliki keterkaitan dengan Bank, karena tidak satupun aktivitas usaha yang membutuhkan pembiayaan/kredit bank.

Menurut persepsi KBBi bank merupakan satu lembaga usaha di bidang keuangan yang memiliki fungsi untuk menarik dan mengeluarkan uang kepada masyarakat, paling utama adalah memberikan kredit atau pembiayaan serta jasa dalam lalu lintas transaksi dan peredaran uang.¹ Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan terhadap Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan Pasal 1 angka 2 “Bank merupakan badan lembaga usaha yang memiliki fungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dana atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.”²

¹ Nurul Ichsan Hasan, *Pengantar Perbankan Syariah, Referensi (GP Press Group)*, 2014, 79-83..

² Wiroso, *Produk Perbankan Syariah*, 2007, 5-7.

Lembaga keuangan bank terbentuk menjadi dua bagian diantaranya Bank Konvensional dan Bank syariah, Bank konvensional merupakan salah satu bank yang berprinsip atas dasar Undang-Undang secara umum, menjalankan aktivitasnya sesuai dengan aturan pemerintah, sedangkan bank syariah merupakan lembaga keuangan yang berprinsip atas Al-Qur'an dan As-Sunnah dimana dalam hal ini segala bentuk operasional didasarkan atas prinsip agama islam.³ Kedua jenis lembaga bank tersebut yaitu Bank Syariah dan Bank Konvensional tentu memiliki prinsip masing-masing yang dipegang teguh demi mencapai tujuan dari perusahaan bank itu sendiri. Bank Islam merupakan salah satu bank yang kegiatannya mengacu terhadap hukum islam dan dalam kegiatannya tidak memungut bunga ataupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan bank syariah yang diterima atau dibayarkan kepada nasabah bergantung pada perjanjian dan kesepakatan yang dibuat oleh nasabah dan bank.⁴ Maka dari kedua lembaga bank tersebut tentunya sama-sama menjalankan aktivitasnya pada keuangan namun berbeda prinsip.

Bank syariah sebagai lembaga keuangan syariah memiliki peran yang sangat luar biasa terhadap perekonomian negara. Oleh karena itu, dalam hal ini bank syariah tentunya menjaga kesehatannya sebagai lembaga keuangan syariah. Dalam peraturan tentang menjaga tingkat kesehatan bank syariah dapat mewujudkan tolok ukur dalam tata kelola

³ Yusriadi, 'Bank Syariah Dan Konvensional (Suatu Analisis Perbedaan Dan Prinsip-Prinsipnya)', *Syarah Jurnal Hukum Islam Dan Ekonomi*, 11.1 (2022), pp. 1-15 <<https://journal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/syarah/article/view/293/274>>.

⁴ M Soleh Mauludin and Agestina Pinatih, 'Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah Indonesia (Public Perception of Bank Syariah Indonesia)', *Al-Muraqabah: Journal of Management and Sharia Business*, 1.2 (2021), pp. 223-37.

bank untuk mengupayakan perbaikan tata kelola bank dengan menerapkan pendirian bahwa ketika bank bisa dikatakan sehat dan searah dengan berjalannya peraturan. Adapun kualitas kesehatan bank dapat dianalisis melalui laporan keuangan bank. Menurut kasmir laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Adapun maksud dari pada laporan keuangan yang menunjukkan terhadap suatu kondisi keuangan perusahaan saat ini merupakan kondisi terkini, sedangkan kondisi terkini perusahaan adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (Untuk Neraca) dan periode tertentu (Untuk Laporan Laba Rugi). Laporan keuangan menggambarkan pospos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Sedangkan menurut Munawir bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang terdiri dari Neraca, laporan laba rugi, serta laporan mengenai perubahan ekuitas, adapun neraca dalam hal ini menunjukkan atau menggambarkan total jumlah aset, kewajiban dan juga mengenai ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu.⁵ Dari beberapa pendapat diatas bahwa dapat disimpulkan laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan suatu kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu atau periode terkini, yang terediri dari neraca, perhitungan laba rugi, serta perubahan ekuitas.

Laporan keuangan merupakan suatu bagian dari proses pelaporan keuangan baik arus masuk maupun keluar atas penggunaan sumber dana yang dilakukan untuk

⁵ S Munawir, 'Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat, Cetakan Ketiga Belas, Yogyakarta', *Penerbit Liberty*, 2008, 58-67..

memenuhi kebutuhan dan produktivitas suatu perusahaan.⁶ Melihat laporan keuangan berarti melihat kondisi kinerja keuangan perusahaan pada segi pengelolaan dana dan sumber dana serta manajemen yang mengelola. Sebagaimana yang telah disebutkan diatas bahwa jenis laporan keuangan dapat diketahui diantaranya neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan modal. Perpecahan angka dengan beberapa angka lainnya dalam hal ini rasio keuangan adalah salah satu cara analisis yang digunakan untuk melakukan survey terhadap suatu kinerja keuangan menggunakan keterangan dari laporan keuangan.⁷

Analisis keuangan dalam penelitian ini adalah analisis rasio profitabilitas, rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keahlian perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari pemakaian modalnya.⁸ Perusahaan dengan sebagian besar perusahaan merujuk pada rasio profitabilitas pada saat dilakukan analisis terhadap produktivitas bisnis, dengan menyamakan pemasukan penjualan, aset serta ekuitas. Untuk mengukur terhadap rasio profitabilitas dalam hal ini adalah dengan *Return On Asset* (ROA). Menurut Murhadi *Retrun On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio yang memperlihatkan terhadap potensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari beberapa aset yang dimiliki oleh perusahaan, rasio ini melakukan perbandingan antara

⁶ Budi Dharma, Yus Ramadhani, and Reitandi Reitandi, 'Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Suatu Perusahaan', *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4.1 (2024), pp. 137–43.

⁷ Rina Nababan, Sondang Tampubolon, and Esmas Sinaga, 'ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT GINTING JAYA ENERGI. Tbk', *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*, 2.1 (2025), pp. 1–8.

⁸ Zenny Widiyani Widiyani, 'Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Pada Pt Acset Indonusa Tbk Tahun 2020-2022', *Jurnal Akuntansi Syariah (JAKSyA)*, 4.1 (2024), pp. 33–46.

laba bersih dan total aset perusahaan.⁹ Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi rasio profitabilitas menurut Kasmir diantaranya ialah margin laba bersih, rasio aktivitas, laba bersih, pertumbuhan penjualan, struktur modal, solvabilitas perusahaan, ukuran perusahaan, modal kerja.¹⁰ Beberapa faktor tersebut dapat mempengaruhi terhadap profitabilitas perusahaan mengingat bahwa manajemenisasi dana harus tepat dan sesuai dengan kebutuhan, karena pada dasarnya kelebihan dan kekurangan pada dana akan berpengaruh terhadap tingkatan profitabilitas.

Solvabilitas perusahaan merupakan suatu indikator yang digunakan untuk menilai terhadap kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang, ketika perusahaan mengalami pembubaran atau likuidasi. Solvabilitas memiliki beberapa macam diantaranya *Debt to Asset Ratio* (Rasio Utang terhadap Aset), *Debt to Equity Ratio* (Rasio Utang terhadap Modal), *Caital Adequacy Ratio* (Rasio Kecukupan Modal), *Primary Ratio*, *Secondary Risk Ratio*.¹¹ Dari beberapa macam rasio solvabilitas yang menjadi variabel bebas pada penelitian ini yaitu *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*.

Debt To Asset Ratio (DAR) adalah alat yang dapat digunakan untuk menilai terhadap rasio solvabilitas dalam menyatakan keberhasilan aktiva dalam menutupi hutang

⁹ W. R. Murhadi, *Analisis Laporan Keuangan: Proyeksi Dan Valuasi Saham. Salemba Empat.*, Jurnal Ekonomi Dan Keuangan, 2013. 1–12.

¹⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Raja Grafindo Persada, 2013, 3–9.

¹¹ Iva Faizah, Yusuf Zainal Afrizal, and Sulaiman Efendi Siregar, 'ANALISIS RASIO SOLVABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI', *Journal of Sharia Banking*, 5.1 (2024), pp. 83–93.

dari pada perusahaan. Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang dapat digunakan dalam mengukur suatu kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya apabila perusahaan dibubarkan atau dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh dana pinjaman atau hutang.¹² *Debt To Asset Ratio* Merupakan salah satu bagian dari Rasio Solvabilitas yang sering digunakan untuk menganalisis aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Menurut Kasmir menjelaskan bahwa *Debt To Asset Ratio* (DAR) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), dalam penelitiannya *Debt To Asset Ratio* dan *Return On Asset* memiliki hubungan yang positif, artinya ketika DAR meningkat, maka ROA juga akan relative turun dan begitupun sebaliknya, namun meskipun dalam hal ini DAR mengalami peningkatan dan ROA meningkat dapat meningkatkan resiko keuangan perusahaan, jika hutang terlalu besar dibandingkan dengan aktiva, beban bunga akan meningkat serta dapat mengurangi keuntungan.¹³

Debt To Equity Ratio (DER) atau rasio hutang terhadap modal, menurut Kasmir (2017) DER adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio tersebut dicari dengan melakukan perbandingan antara jumlah hutang termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas.¹⁴ Rasio DER memiliki manfaat agar dapat memahami

¹² Nida Putri Rahmayanti and Susmita Dian Indiraswari, 'Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Dan Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Perusahaan', *Al-KALAM: Jurnal Komunikasi, Bisnis Dan Manajemen*, 9.1 (2022), pp. 36–46.

¹³ Kasmir, 'Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencana.', *Ekonomi Akuntansi*, 2010.

¹⁴ Subur Karyatun and Astrid Ardhana, 'Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Dan Total Assets Turn Over Terhadap Nilai Perusahaan', *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7.3 (2022).

banyaknya kesesuaian antara total biaya yang tersaji dari kreditur kepada biaya dana pemilik perusahaan. Kasmir mengungkapkan bahwa adapun hubungan DER dengan ROA dalam hal ini dapat terdapat beberapa variasi tergantung akan konteks perusahaan serta kondisi pasar, dalam penelitiannya ketika DER meningkat maka dapat berhubungan terhadap Peningkatan ROA, hal tersebut terjadi apabila suatu perusahaan menggunakan hutang secara efektif dalam meningkatkan akan kapasitas operasional serta dapat menghasilkan laba yang tinggi.¹⁵

Rasio hutang merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara hutang yang dimiliki oleh perusahaan dengan modal yang dimilikinya. Ketika dalam hal ini rasio hutang terhadap ekuitas relative tinggi atau mencapai 100% atau lebih, maka perusahaan akan memiliki modal yang relative rendah dibandingkan dengan hutang yang dimilikinya.¹⁶ Kasmir menyebutkan bahwa rasio hutang digunakan untuk melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang ataupun pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang dapat dilihat melalui aset, artinya rasio ini membandingkan jumlah hutang yang ditanggung oleh perusahaan dengan aset yang dimiliki.¹⁷

Pemberian pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah kepada nasabah atau debitur dengan tingkat DER yang tinggi dapat mengibatikan kreditur atau bank syariah

¹⁵ Cristian Zendrato, Roni Wijaya Zendrato, and Dicky Perwira Ompusunggu, 'Analisis Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset Pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk', *Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis*, 2.2 (2023), pp. 92–104.

¹⁶ Febdwi Suryani and Zulfadli Hamzah, 'Pengaruh Rasio Lancar, Rasio Cepat, Rasio Utang Terhadap Ekuitas Terhadap Laba Pada Perusahaan Industri Konsumsi', *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 1.1 (2020), pp. 25–37.

¹⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1-8, RAJAWALI PERS*, 2018.

memiliki resiko yang besar yakni dimana bank syariah mengalami kebangkrutan dalam segi finansialnya. Adapun maksud dari hal tersebut yakni memberikan keyakinan bagi kreditur untuk memberikan pembiayaan kepada debitur yang memiliki tingkat DER yang rendah, karena akan lebih banyak mendapatkan ekuitas yang dapat digunakan untuk jaminan hutang. Maka semakin tinggi nilai DER tentu semakin rendah total dari pada ekuitas yang dapat digunakan untuk jaminan hutang.

Sehubungan dengan pengukuran terhadap resiko, fokus terhadap tinjauan kreditur yang memiliki jangka waktu panjang serta memfokuskan terhadap tujuan laba serta perkiraan arus kas. Akan tetapi walaupun dalam hal ini lebih memfokuskan terhadap tujuan laba dan penafsiran arus kas, bank syariah tidak akan pernah melalaikan pentingnya agar selalu mempertahankan keselarasan antara porsi aktiva yang didanai dari kreditur dan dibiayai dari pemilik perusahaan. Kesetaraan aktiva yang dibiayai oleh kreditur atau dari pemilik perusahaan dinilai dengan menggunakan rasio DER.

Tabel 1.1
Daftar Bank Umum Syariah tahun 2023

No	Nama Bank Umum Syariah	Tahun Berdiri	Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
01	PT. Bank Aceh Syariah	1973	Tidak Terdaftar
02	PT. BPD Riau Kepri Syariah	2004	Tidak Terdaftar
03	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	1964	Tidak Terdaftar
04	PT. Bank Muamalat Indonesia	1991	Tidak Terdaftar
05	PT. Bank Victoria Syariah	1966	Tidak Terdaftar
06	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2010	Tidak Terdaftar
07	PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk.	2021	Terdaftar
08	PT. Bank Mega Syariah	1990	Tidak Terdaftar
09	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk.	1972	Terdaftar
10	PT. Bank Syariah Bukopin	1990	Tidak Terdaftar

11	PT. BCA Syariah	2010	Tidak Terdaftar
12	PT. BTPN Syariah, Tbk.	1991	Terdaftar
13	PT. Bank Aladin Syariah, Tbk.	1994	Terdaftar
14	PT. Bank Jatim Syariah	2007	Tidak Terdaftar

Sumber Data: (Laporan Keuangan Perbankan, OJK)

Tabel 1.1 menjelaskan keseluruhan bank umum syariah tahun 2023. Adapun pemilihan perbandingan bank umum syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI), karena pada dasarnya BEI termasuk dalam sebuah sarana yang mengadakan serta menyediakan sarana perdagangan efek serta perusahaan yang sudah terdaftar pada BEI merupakan perusahaan bank syariah yang sudah *go public*. Pemilihan BEI dalam penelitian ini dibandingkan dengan *Jakarta Islamic Index* (JII) meskipun dalam hal ini secara subjectif sudah sama-sama secara *go public*, karena bank umum syariah yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* hanya Bank Syariah Indonesia (BSI). Sedangkan BSI sendiri merupakan lembaga keuangan syariah yang baru merger pada tahun 2021. Pemilihan Bursa Efek Indonesia (BEI) pada penelitian ini juga, bahwa data yang terdapat pada BEI merupakan data yang sudah resmi dan telah melewati proses audit dan validasi, bahkan data yang terdapat pada BEI sudah diolah dan disajikan sesuai standar akuntansi dan regulasi pasar modal, dalam hal ini para peneliti dapat menggunakan data sekunder ini tanpa perlu mengumpulkan data primer secara langsung berbeda dengan *Jakarta Islamic Index* (JII) memiliki data yang sangat terbatas sehingga cakupan lebih sempit tapi tapi lebih fokus serta lebih relevan terhadap penelitian yang berfokus terhadap investasi syariah, ekonomi islam, dan perilaku pasar modal berbasis prinsip islam.

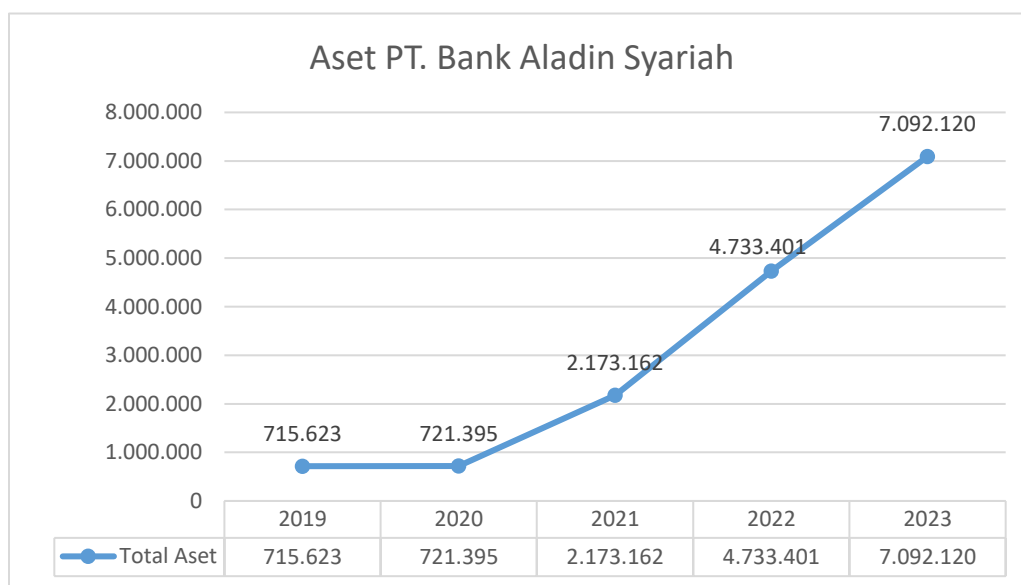
Pemilihan PT. Bank Aladin Syariah, Tbk pada penelitian ini ialah Bank Aladin Syariah merupakan salah satu lembaga keuangan syariah yang secara sistem operasionalnya dilaksanakan melalui platform digitalisasi. Bank Aladin Syariah menempatkan posisinya sebagai bank syariah yang mengikuti zaman reformasi, dengan perkembangan teknologi bank Aladin memilih fokus terhadap nasabah yang menyukai terhadap transaksi online. Selain sistem operasional yang dijalankan melalui platform digital Bank Aladin Syariah bekerjasama dengan seluruh industry dari berbagai sektor. Berbeda dengan Bank Panin Dubai Syariah dan Bank BTPN Syariah, berdasarkan perolehan informasi melalui media informasi bahwa sistem operasional yang dilaksanakan Bank Panin Dubai Syariah dan Bank BTPN Syariah sistem operasional dilakukan secara offline dengan aset yang dimiliki oleh Bank Panin Dubai dan Bank BTPN Syariah dan penggunaan teknologi sebagai transaksi secara online.

Bank Aladin Syariah menawarkan berbagai berbagai macam produk pembiayaan dan investasi yang berdasarkan prinsip syariah, produk tersebut mencakup pembiayaan rumah, kendaraan, serta berbagai investasi yang aman dan halal. Bank BTPN Syariah dan bank Panin Dubai Syariah memiliki produk pembiayaan yang serupa akan tetapi Bank Aladin Syariah menawarkan kemudahan dan transparansi lebih dalam hal pembiayaan berbasis syariah.

PT. Bank Aladin Syariah, Tbk memiliki total asset yang mencapai 7,1 Triliun, angka tersebut mengalami peningkatan total asset pada tahun-tahun sebelumnya yang sebesar 4,7 Triliun. Bank Aladin Syariah telah banyak melakukan pembiayaan yakni mencapai 3,1 triliun. Keuntungan yang didapatkan dari pembiayaan merupakan salah satu dari aktiva produktif.

Aktiva produktif merupakan salah satu aset yang memiliki manfaat untuk masa depan perusahaan dengan keuntungan yang dihasilkan selama satu periode. Berikut ini merupakan total keseluruhan aset yang dimiliki oleh PT. Bank Aladin Syariah, Tbk pada tahun 2020-2023.

Grafik 1.1
Perkembangan Aset PT. Bank Aladin Syariah, Tbk



(Sumber Data: Bursa Efek Indonesia/BEI) www.idx.com

Tabel 1.2 menjelaskan perkembangan aset PT. Bank Aladin Syariah, Tbk pada setiap tahunnya, pada tahun 2020 aset yang dicapai yakni 721.397 kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2021 yakni mencapai 2.173.162 dan mengalami kenaikan aset yakni mencapai 4.733.401 dari pada tahun 2022. Kemudian pada tahun 2023 mengalami kenaikan aset yang mencapai 7.092.120. Adanya peningkatan aset pada tiga tahun terakhir menjadi sebuah pertanyaan, bahwa apakah total aset yang tertera diatas dibiayai oleh

ekuitas atau dari hutang. Jika total assets yang dimiliki dibiayai oleh hutang maka laba yang dihasilkan relatif rendah dan jika total hutang lebih besar dibandingkan dengan total ekuitasnya maka bank akan menerima beban yang jauh lebih besar, begitupun dengan sebaliknya. maka dari itu perkembangan aset yang terjadi pada PT. Bank Aladin Syariah dalam tiga tahun terakhir perlu dianalisis menggunakan DAR untuk mengukur liabilitas yang digunakan untuk membiayai aset, dan DER untuk mengukur perbandingan antara ekuitas dan liabilitas. Ketika liabilitas terhadap aset meningkat dan liabilitas lebih besar dibandingkan modal maka dapat menurunkan profit perusahaan dan begitupun dengan sebaliknya.

Mengambil DAR pada variabel bebas karena dalam hal ini DAR merupakan salah satu indikator yang memberikan petunjuk terhadap keberhasilan suatu aktiva dalam menutupi liabilitas. DAR juga sangat berdampak bagi jalannya operasional bank dalam menilai terhadap kinerja keuangan. Kemudian penggunaan DER sebagai variabel bebas juga bahwa DER merupakan salah satu rasio yang dalam hal ini dapat dimanfaatkan untuk menilai besaran liabilitas terhadap ekuitas, jika DER tinggi maka total modal pemilik semakin kecil untuk dipergunakan dalam jaminan hutang.

Pengambilan ROA dalam variabel terikat bahwa ROA adalah satu-satunya indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu bank dalam menghasilkan laba. Ketika bank memiliki ROA yang terus meningkat maka menunjukkan bank yang sehat dan begitupun sebaliknya. ROA merupakan suatu perbandingan laba bersih setelah pajak terhadap rata-rata total aset.

Pada penjelasan diatas tentang hubungan *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, Kasmir menyebutkan bahwa ketika *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan mengalami peningkatan maka *Return on Asset* mengalami penurunan sehingga perusahaan sangat minim mendapatkan profit yang maksimal bahkan akan terjadi kebangkrutan, begitupun dengan sebaliknya ketika *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan maka dalam hal *Return on Asset* (ROA) mengalami peningkatan sehingga perusahaan mendapatkan profit yang maksimal bahkan tidak akan terjadi kebangkrutan, berikut ini merupakan paparan data DAR, DER, dan ROA pada PT. Bank Aladin Syariah. Tbk Periode 2019-2023.¹⁸

Tabel 1.2
Data DAR, DER, dan ROA PT. Bank Aladin Syariah, Tbk
Tahun 2019-2023

Bank	Thn	DAR	DER	ROA	Keterangan
PT. Bank Aladin Syariah, Tbk.	2019	16,76%	20,13%	11,15%	Pada tahun 2019-2020 DAR, DER dan ROA tidak sesuai dengan teori.
	2020	5,54%	6,23%	1,19%	
	2021	51,85%	107,69%	8,81%	Pada Tahun 2019-2023 DAR, DER dan ROA tidak sesuai dengan teori. Pada tahun 2021-2022 DAR, DER dan ROA sesuai dengan teori. Pada tahun 2022-2023 DAR, DER dan ROA sesuai dengan teori.
	2022	33,59%	50,59%	10,85%	
	2023	56,50%	129,87%	4,22%	

Sumber data: (Bursa Efek Indonesia/BEI) www.idx.com

¹⁸ Ibid, Hal.06

Tabel 1.3 menjelaskan tentang rasio DAR, DER, dan juga ROA pada PT. Bank Aladin Syariah, Tbk. Pada tahun 2021, 2022 sampai tahun 2023 DAR, DER dan ROA sesuai dengan teori, apabila DAR, DER naik maka ROA akan relative turun, sebaliknya apabila DAR, DER turun maka ROA dalam hal ini relative naik.¹⁹ Namun pada tahun 2019 sampai tahun 2020 DAR, DER dan ROA tidak sesuai dengan teori yakni DAR mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu 16,76% menjadi 5,54%. Adapun nilai maksimal DAR adalah 50%, ketika nilai DAR melebihi batas nilai maksimal maka dapat dikatakan bahwa bank lebih banyak menggunakan hutang untuk asetnya, dan jika nilai DAR dibawah 50% maka bank lebih banyak menggunakan ekuitasnya untuk membiayai asetnya. Kemudian DER pada tahun 2019-2020 juga mengalami penurunan yaitu 20,13% menjadi 6,23%, adapun nilai maksimal DER adalah 1 (100%), jika DER tinggi dapat dikatakan bahwa perusahaan memperlihatkan total keseluruhan hutang dibandingkan dengan total keseluruhan modal bersih, maka dengan hal tersebut bank akan menerima beban yang jauh lebih besar, begitupun dengan sebaliknya. Pada tahun 2019-2020 seiring dengan turunnya DAR dan DER dalam hal ini ROA mengalami penurunan 11,15% menjadi 1,19%. Nilai maksimal ROA adalah 0,5%-1,25% ketika nilai ROA melebihi batas dari nilai maksimal maka bank dikatakan sehat.

Kemudian pada tahun 2020-2021 DAR, DER dan ROA tidak sesuai dengan teori dimana DAR mengalami kenaikan yakni 5,54% menjadi 51,58%, dan DER mengalami

¹⁹ Ibid, Hal.04

kenaikan juga yaitu 6,23% menjadi 107,69%. Kenaikan DAR dan DER pada tahun 2020-2021 pada Bank Aladin Syariah dalam hal ini ROA pada tahun tersebut juga mengalami kenaikan yaitu 1,19 menjadi 8,89%, maka secara secara subjektif dapat dikatakan bahwa tidak sesuai dengan teori.

Secara teori apabila DAR maupun DER naik tentu ROA relative turun begitupun dengan sebaliknya, sebagaimana yang telah disampaikan oleh kasmir²⁰, melihat pada tahun 2019-2020 dan tahun 2020-2021 DAR, DER dan ROA sama-sama mengalami penurunan dan kenaikan, sehingga hal tersebut secara subjektif tidak sesuai dengan teori, maka hal tersebut dianggap unik dan menjadi permasalahan pada penelitian ini.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Jannah menyebutkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA), kemudian penelitian yang dilakukan oleh Tantri Eka Wardani menyebutkan bahwa *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh secara simultan terhadap *Return on Asset* kemudian penelitian yang dilakukan oleh Eka Nur Faujia menyebutkan bahwa *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset*.

Debt To Asset Ratio (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur proporsi dana yang bersumber dari hutang untuk membiayai aktiva dari perusahaan. *Debt To Asset Ratio* (DAR) semakin besar akan menunjukkan porsi penggunaan hutang dalam

²⁰ Ibid, hal. 4-5

membayai investasi pada aktiva semakin besar, maka resiko keuangan perusahaan akan meningkat atau sebaliknya. Semakin tinggi *Debt To Asset Ratio* (DAR), maka penggunaan hutang akan semakin banyak sehingga Return On Assets (ROA) relative rendah begitupun dengan sebaliknya.²¹

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang membandingkan antara total keseluruhan hutang dan total keseluruhan modal. Semakin tinggi nilai DER akan berdampak baik terhadap ROA.²² Hal tersebut dikarenakan semakin besar Debt To Equity Ratio (DER) menunjukkan ketersediaan dana yang besar dari kreditor yang dapat dipergunakan perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan.²³

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang dalam penelitian ini, maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut terhadap kinerja pada PT. Bank Aladin Syariah, Tbk. Yang dalam hal ini dinilai dengan indikator rasio DAR, DER terhadap ROA. Penelitian ini dengan judul **“PENGARUH *DEBT TO ASSETS RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* STUDI PADA PT. BANK ALADIN SYARIAH, TBK. TAHUN 2019-2023”**.

B. Fokus Penelitian.

Berdasarkan pada penjelasan latar belakang diatas, maka peneliti ingin lebih menekankan penelitian ini pada pengaruh *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*

²¹ Ibid, hal. 04

²² Ibid, hal. 05

²³ Eka and Nafisah, ‘Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT. Mayora Indah Tbk’, *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 3.3 (2024), pp. 366–87 <<https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i3.2802>>.

terhadap *return on asset* studi pada PT. Bank Aladin Syariah, Tbk. Tahun 2019-2023, maka peneliti membuat rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana *Debt To Asset Ratio* pada PT. Bank Aladin Syariah, Tbk Tahun 2019-2023?
2. Bagaimana *Debt To Equity Ratio* pada PT. Bank Aladin Syariah, Tbk. Tahun 2019-2023?
3. Bagaimana *Return On Asset* pada PT. Bank Aladin Syariah, Tbk. Tahun 2019-2023?
4. Bagaimana pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset* pada PT. Bank Aladin Syariah, Tbk Tahun 2019-2023?
5. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* pada PT. Bank Aladin Syariah, Tbk Tahun 2019-2023?
6. Bagaimana pengaruh *Debt To Asset Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Aladin Syariah, Tbk. Tahun 2019-2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dirumuskan tujuan dari pada penelitian guna untuk memberikan arah fokus penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mengetahui *Debt To Asset Ratio* pada PT. Bank Aladin Syariah, Tbk. Tahun 2019-2023.
2. Untuk mengetahui *Debt To Equity Ratio* pada PT. Bank Aladin Syariah, Tbk. Tahun 2019-2023.

3. Untuk mengetahui *Return On Asset* pada PT. Bank Aladin Syariah, Tbk. Tahun 2019-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return on Asset* pada PT. Bank Aladin Syariah, Tbk Tahun 2019-2023.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* pada PT. Bank Aladin Syariah, Tbk Tahun 2019-2023.
6. Untuk Mengetahui Pengaruh *Debt To Asset Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Aladin Syariah, Tbk. Tahun 2019-2023.

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian kali ini tentang Pengaruh Debt To Assets Ratio (DAR) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Assets (ROA) Studi Pada PT. Bank Aladin Syariah, Tbk. Tahun 2019-2023 dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Manfaat secara teoritis

Dapat memberikan pemahaman luas terhadap pelajar masa kini untuk memahami total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau ekuitas, serta perbandingan total ekuitas atau total hutang yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat mempengaruhi laba perusahaan secara langsung khususnya pada lembaga keuangan syariah PT. Bank Aladin Syariah, Tbk.

2. Manfaat Secara Praktis

A. Bagi Perbankan Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan respon dan masukan yang positif terhadap perusahaan bank khususnya PT. Bank Aladin Syariah, Tbk. Untuk mengelola secara maksimal aset yang dimiliki serta liabilitas serta ekuitas agar mendapatkan profitabilitas yang maksimal, dan dapat menjalankan operasional kedepannya dengan maksimal.

B. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan luas dan keilmuan yang luas dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu ekonomi keuangan dan perbankan.

C. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan keilmuan kepada masyarakat umum khususnya pengelola PT. Bank Aladin Syariah, Tbk. tentang pentingnya mengelola aset serta ekuitasnya untuk memaksimalkan perolehan laba perusahaan, ketika laba yang dihasilkan relative rendah maka bank dinyatakan tidak sehat.

E. Hipotesis Penelitian.

Hipotesis merupakan suatu pernyataan sementara yang masih belum tentu kebenarannya, maka dalam hal ini perlu dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui kebenarannya. Adapun hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini ialah:

1. H_a^1 : *Debt to Asset Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

H_a^1 : *Debt to Asset Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

2. H_o^2 : *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

H_o^2 : *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

3. H_o^3 : *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dan secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

H_a^3 : *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dan secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

F. Telaah Pustaka.

Dalam proses melakukan penelitian ini, adanya telaah pustaka yang berfungsi untuk peneliti agar dapat mengamati sampai dimana penelitian mengenai topik sejenis yang dilakukan penelitian sebelumnya. Berikut ini merupakan penelitian terdahulu yang sejenis dengan **Pengaruh *Debt to Asset Rasio (DAR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return on Asset* Studi pada PT. Bank Aladin Syariah.Tbk Periode 2019-2023:**

1. Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Quick Ratio (QR)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Profitabilitas pada Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia oleh R. Melati dari Jurnal Ilmu Manajemen dan Profesional, Vol. 5, No. 1 Universitas PGRI Palembang 2024.

Adapun tujuan dan fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui serta memahami pengaruh *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Profitabilitas pada Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil pada penelitian tersebut adalah secara parsial hanya *Quick Ratio* (QR) yang tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) sedangkan *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) yang berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA), secara simultan *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara bersamaan terhadap *Return on Asset* (ROA).

2. Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bank Umum Syariah Periode 2018-2021 oleh Machrus Firdaus, Diploma Thesis. Universitas Islam Raden Fatah Palembang.

Adapun fokus dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bank Umum Syariah Periode 2018-2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh

terhadap *Return on Asset* (ROA), *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).

3. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Asset* (ROA) (Studi Kasus Pada Bank Swasta yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016) oleh Shella Raudia Tuzzahra, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, Tahun 2020.

Adapun fokus dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui serta memahami Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Asset* (ROA) (Studi Kasus Pada Bank Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). Penelitian ini menggunakan metode teknik dokumentasi. Hasil dari pada penelitian ini menyebutkan bahwa secara parsial *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), secara simultan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Swasta yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

4. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank BCA Syariah (Periode 2015-2017) oleh Gina Fauzia Zahara, Skripsi, Universitas Islam Negeri Serang Banten, Tahun 2020

Adapun fokus dan tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui serta memahami Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank BCA Syariah (Periode 2015-2017). Metode dalam penelitian menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menyebutkan bahwa, *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh secara positif terhadap *Return on Asset*, kecuali pada *variable X²* berpengaruh secara negative terhadap *Return on Asset*.

5. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Bank Panin Dubai Syariah.Tbk Periode 2020-2023 oleh Nova Andriani dari Insitut Agama Islam Negeri Kediri, 2024.

Adapun fokus dan tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui serta memahami Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Bank Panin Dubai Syariah.Tbk Periode 2020-2023. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut ialah pendekatan kausalitas. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* yang artinya *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersamaan berpengaruh terhadap *Return On Asset*.